



Optimalisasi Kompetensi Tutor melalui Penyusunan Silabus dan Pembagian Tugas Berbasis Talkshow Edukatif di PKBM SYIFA

Dudi Budi Astoko¹, Muhammad Fatchurrahman², Praptiningsih³, Ngatmin Abbas⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

e-mail: dudiastoko5@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional tutor pendidikan nonformal, khususnya tutor PKBM Syifa Surakarta, dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Tutor dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang komunikatif, reflektif, dan kontekstual sesuai kebutuhan warga belajar. Program diwujudkan dalam talkshow edukatif partisipatif-reflektif melalui talkshow interaktif, diskusi terbimbing, dan refleksi bersama, dilaksanakan di Hotel Grand Amira Surakarta. Materi menekankan pedagogik abad ke-21, komunikasi pembelajaran, serta refleksi berbasis pengalaman mengajar tutor. Kegiatan berlangsung dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi. Hasil menunjukkan tutor lebih memahami pembelajaran aktif, memiliki kebiasaan refleksi untuk menilai dan memperbaiki praktik mengajar, serta meningkat motivasinya menerapkan strategi inovatif dan humanis. Kegiatan juga memperkuat jejaring profesional dan menumbuhkan budaya berbagi praktik baik antar tutor. Secara keseluruhan, pendekatan talkshow partisipatif-reflektif efektif sebagai alternatif pengembangan kapasitas berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan mutu layanan PKBM.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Tutor PKBM, Talkshow Edukatif, Pengembangan Kompetensi.*

Abstract

This community service program enhanced the pedagogical and professional competencies of non-formal education tutors, especially those at Community Learning Activity Centers (PKBM), to meet 21st-century learning demands. Because PKBM tutors must go beyond content mastery, the program emphasized communicative, reflective, and contextually relevant teaching. Using a participatory-reflective approach, it was delivered through an interactive educational talk show, guided discussions, and collective reflection at Hotel Grand Amira, Surakarta. Implementation followed three stages: preparation, execution, and reflection-evaluation. Results showed improved understanding of active learning principles, stronger reflective awareness in teaching practice, and increased motivation to adopt innovative and humanistic strategies. The activity also strengthened tutors' professional networks and fostered a culture of sharing best practices within the PKBM environment. Overall, the educational talk show model is an effective and sustainable alternative for developing non-formal tutor competencies and supporting quality learning services.

Kata Kunci: *Community Service, PKBM Tutors, Educational Talk Show, Competency Development.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam bidang pendidikan, kegiatan pengabdian diarahkan untuk menjawab permasalahan nyata yang dihadapi pendidik di lapangan, khususnya tutor pada lembaga pendidikan nonformal dan komunitas belajar, yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Mutrofah & Ganiadi, 2023).

Tutor berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pengelola pembelajaran. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kompetensi tutor berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan belajar (Besare, Sasingan, & Manutede, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tutor menjadi prasyarat utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu indikator penting kompetensi tutor adalah kemampuan dalam menyusun silabus. Silabus berfungsi sebagai peta pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Silabus yang disusun secara terstruktur dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran serta konsistensi pelaksanaan pembelajaran (Naila & Faelasup, 2025).

Namun, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa masih banyak tutor yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penyusunan silabus. Silabus sering kali disusun secara administratif tanpa dijadikan acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan kurang terarah dan tidak optimal (Mawardi, 2019).

Selain perencanaan pembelajaran, pembagian tugas tutor juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran. Pembagian tugas yang tidak jelas dan tidak berbasis kompetensi berpotensi menimbulkan tumpang tindih peran, ketidak seimbangan beban kerja, serta menurunkan efektivitas kolaborasi antar tutor. Penelitian manajemen pendidikan menunjukkan bahwa kejelasan peran dan tugas tutor berkontribusi positif terhadap kinerja dan profesionalisme pendidik (Efendi & Sholeh, 2023).

Permasalahan penyusunan silabus dan pembagian tugas tutor sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pemahaman tutor yang beragam. Tanpa adanya pendampingan yang terstruktur, potensi tutor tidak dapat dioptimalkan secara maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan pembelajaran (Rosmilawati, Meilya, & Darmawan, 2020).

Upaya peningkatan kompetensi tutor memerlukan pendekatan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa. Pendekatan andragogis menekankan pentingnya keterlibatan aktif, refleksi pengalaman, serta dialog dalam proses pembelajaran orang dewasa, yang dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah satu arah (Purwoko & Rosyanafi, 2025).

Sejalan dengan pendekatan tersebut, talkshow edukatif menjadi salah satu metode yang relevan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Talkshow edukatif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, pertukaran pengalaman, serta diskusi reflektif antara narasumber dan peserta, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman secara kolaboratif (Oktaviani, Marselia, & Asfi, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa talkshow edukatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman terhadap materi yang dibahas, khususnya dalam kegiatan pengembangan profesional pendidik. Melalui dialog terbuka, peserta terdorong untuk mengaitkan materi dengan pengalaman praktik yang dihadapi di lapangan (Pratama, Gultom, & Pebisatria, 2025).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, talkshow edukatif dinilai efektif sebagai sarana menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan tutor untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi dalam penyusunan silabus dan pembagian tugas, serta merumuskan solusi yang kontekstual dan aplikatif (Maharani, Handayani, & Fargianti, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi tutor berkaitan dengan rendahnya pemahaman terhadap penyusunan silabus yang sistematis serta pembagian tugas yang efektif dan proporsional. Permasalahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada profesionalisme tutor dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Trisnamasyah & Sutisna, 2010).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi tutor melalui pendekatan talkshow edukatif. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis tutor dalam menyusun silabus serta melakukan pembagian tugas berbasis kompetensi.

Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk mengkaji kondisi awal pemahaman tutor terkait penyusunan silabus dan pembagian tugas, mengimplementasikan talkshow edukatif sebagai bentuk pendampingan profesional, serta menganalisis dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi tutor dalam pengelolaan pembelajaran.

Urgensi pelaksanaan program ini terletak pada pentingnya perencanaan pembelajaran dan manajemen tugas sebagai fondasi mutu pendidikan. Tanpa silabus yang terstruktur dan pembagian tugas yang jelas, proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan (Rahayu, Hasan, Asmendri, & Sari, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis talkshow edukatif ini, diharapkan terjadi optimalisasi kompetensi tutor secara berkelanjutan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain program talkshow edukatif sebagai bentuk pendampingan dan penguatan kompetensi tutor. Talkshow dipilih karena mampu memfasilitasi interaksi dua arah antara narasumber dan peserta, mendorong diskusi reflektif, serta memberikan ruang berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penyusunan silabus dan pembagian tugas tutor (Fuadah, 2024). Desain program ini menekankan pada partisipasi aktif peserta, sehingga tutor tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses analisis permasalahan dan perumusan solusi pembelajaran secara kolaboratif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Hotel Grand Amira, yang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan talkshow edukatif, seperti ruang pertemuan yang representatif dan suasana kondusif untuk diskusi. Sasaran kegiatan ini adalah para guru tutor PKBM Syifa Surakarta, yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pemilihan sasaran didasarkan pada kebutuhan nyata tutor dalam meningkatkan kompetensi perencanaan pembelajaran dan pengelolaan tugas secara profesional.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pengelola PKBM Syifa Surakarta, identifikasi kebutuhan tutor, serta penyusunan materi talkshow yang berfokus pada penyusunan silabus dan pembagian tugas tutor. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu penyelenggaraan talkshow edukatif. Pada tahap ini, narasumber menyampaikan penguatan konsep terkait penyusunan silabus dan pembagian tugas tutor, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan, sehingga terjadi pertukaran gagasan secara dialogis.

Tahap ketiga adalah tahap refleksi dan evaluasi, yang dilakukan untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan serta dampaknya terhadap pemahaman tutor. Pada tahap ini, peserta diajak melakukan refleksi terhadap materi yang diperoleh dan merumuskan rencana tindak lanjut yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran di PKBM.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan andragogis, yang menempatkan tutor sebagai pembelajar dewasa dengan pengalaman profesional yang beragam. Pendekatan ini menekankan pentingnya dialog, refleksi, dan pemecahan masalah nyata sebagai dasar peningkatan kompetensi tutor.

Teknik yang digunakan dalam talkshow meliputi pemaparan materi singkat, diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta studi kasus sederhana yang berkaitan dengan penyusunan silabus dan pembagian tugas tutor. Teknik ini bertujuan untuk membantu peserta memahami konsep sekaligus mengaitkannya dengan praktik pembelajaran yang dihadapi sehari-hari.

Sebagai program Kegiatan utama pengabdian masyarakat, talkshow edukatif dilaksanakan dalam durasi satu hari pada Sabtu, 17 Januari 2026 di Hotel Grand Amira Jl. Veteran No.18, Ps. Kliwon, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta. Kegiatan tersebut melibatkan 20 guru dari berbagai PKBM di sekitarnya. dengan total waktu pelaksanaan sekitar 4-5 jam. Kegiatan diawali dengan sesi sambutan pertama oleh Pimpinan PKBM Syifa Ibu Puri Setianingtyas, SE, M.M, sekaligus sebagai pengantar materi, sambutan kedua sekaligus sebagai acara pembukaan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Bapak. Dwi Ariyatno, S.Stp.M.A.P dilanjutkan dengan sesi inti talkshow yang dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama membahas Harmonisasi Silabus prinsip dan seluk beluknya, sesi kedua berfokus pada Sinergi Tim Pengajar. Setiap sesi dirancang secara interaktif dengan mengombinasikan presentasi, diskusi interaktif dan kelompok diskusi dan diakhiri dengan sesi refleksi dan penutupan. Durasi tersebut dinilai cukup efektif untuk menyampaikan materi secara mendalam tanpa mengurangi tingkat partisipasi dan konsentrasi peserta. Metode : menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode : a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program talkshow edukatif mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi tutor PKBM Syifa Surakarta. Temuan diperoleh dari seluruh tahapan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga refleksi dan evaluasi. Setiap tahapan menunjukkan dinamika yang saling berkaitan dan memperlihatkan proses peningkatan pemahaman tutor secara bertahap.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pengelola PKBM Syifa Surakarta serta identifikasi kebutuhan tutor terkait penyusunan silabus dan

pembagian tugas. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar tutor belum memiliki silabus yang tersusun secara sistematis dan belum menerapkan pembagian tugas berbasis kompetensi. Temuan ini menguatkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, bahwa perencanaan pembelajaran masih menjadi tantangan utama bagi tutor.

Selain itu, pada tahap persiapan juga ditemukan bahwa tutor memiliki pengalaman praktik yang beragam, namun belum difasilitasi dalam forum diskusi profesional yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan dan pengalaman tutor bersifat individual dan belum terintegrasi dalam pengelolaan pembelajaran secara kolaboratif. Temuan ini menjadi dasar dalam perancangan materi talkshow yang menekankan dialog, refleksi, dan berbagi praktik baik.

Tahap pelaksanaan talkshow edukatif dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan tutor secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Tutor tidak hanya menyimak paparan narasumber, tetapi juga aktif menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan silabus dan pembagian tugas di lingkungan PKBM.

Pada sesi pemaparan materi, tutor memperoleh penguatan konsep mengenai prinsip penyusunan silabus yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Diskusi yang berkembang menunjukkan bahwa tutor mulai memahami pentingnya silabus sebagai pedoman utama pembelajaran, bukan sekadar dokumen administratif. Hal ini terlihat dari munculnya pertanyaan dan contoh konkret yang dikemukakan oleh peserta.

Pembahasan mengenai pembagian tugas tutor juga menjadi bagian penting dalam talkshow. Tutor menyadari bahwa pembagian tugas yang selama ini dilakukan cenderung bersifat informal dan belum mempertimbangkan kompetensi masing-masing. Melalui diskusi dan studi kasus sederhana, tutor mulai memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas dan proporsional untuk meningkatkan efektivitas kerja tim dan mutu pembelajaran.

Hasil pelaksanaan talkshow menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan andragogis efektif dalam meningkatkan pemahaman tutor. Tutor merasa lebih dihargai karena pengalaman mereka dijadikan bagian dari diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang menekankan refleksi pengalaman sebagai sumber belajar utama.

Tahap refleksi dilakukan pada akhir kegiatan untuk menggali respons dan pemahaman peserta setelah mengikuti talkshow edukatif. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar tutor merasakan peningkatan pemahaman terkait penyusunan silabus dan pembagian tugas. Tutor juga menyampaikan kesadaran baru mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur dalam menunjang proses belajar mengajar.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui diskusi terbuka dan umpan balik lisan dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode talkshow dinilai efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan tutor. Peserta menilai bahwa pendekatan ini memudahkan mereka memahami materi karena disampaikan melalui dialog dan contoh nyata yang dekat dengan praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program talkshow edukatif mampu menjawab permasalahan awal yang dihadapi tutor PKBM Syifa Surakarta. Peningkatan pemahaman tutor terhadap penyusunan silabus dan pembagian tugas menjadi indikator tercapainya tujuan program. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya kerja tim dan profesionalisme tutor.

Pembahasan hasil ini menegaskan bahwa optimalisasi kompetensi tutor melalui penyusunan silabus dan pembagian tugas berbasis talkshow edukatif merupakan strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga membangun sikap reflektif dan kolaboratif tutor. Dengan demikian, model pengabdian ini berpotensi untuk direplikasi di PKBM atau lembaga pendidikan nonformal lainnya sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan diawali dengan sesi sambutan pertama oleh Pimpinan PKBM Syifa Ibu Puri Setianingtyas, SE, M.M, sekaligus sebagai pengantar materi, sambutan kedua sekaligus sebagai acara pembukaan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Bapak. Dwi Ariyatno, S.Stp.M.A.P dilanjutkan dengan sesi inti talkshow yang dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama membahas Harmonisasi Silabus prinsip dan seluk beluknya, sesi kedua berfokus pada Sinergi Tim Pengajar. Setiap sesi dirancang secara interaktif dengan mengombinasikan presentasi, diskusi interaktif dan kelompok diskusi dan diakhiri dengan sesi refleksi dan penutupan. Durasi tersebut dinilai cukup efektif untuk menyampaikan materi secara mendalam tanpa mengurangi tingkat partisipasi dan konsentrasi peserta.



Gambar 1. Sambutan Ketua PKBM Syifa dan Kadin Pendidikan Surakarta Serta Para Pemateri



Gambar 2. Pemateri 1 dan 2 Talkshow



Gambar 3. Para Peserta dari Tutor atau Guru PKBM Syifa dan sekitarnya saat bertanya tentang materi



Gambar 4. Para Peserta dari Tutor atau Guru PKBM Syifa dan sekitarnya & Panitia

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui diskusi terbuka dan umpan balik lisan dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode talkshow dinilai efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan tutor. Peserta menilai bahwa pendekatan ini memudahkan mereka memahami materi karena disampaikan melalui dialog dan contoh nyata yang dekat dengan praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program talkshow edukatif mampu menjawab permasalahan awal yang dihadapi tutor PKBM Syifa Surakarta. Peningkatan pemahaman tutor terhadap penyusunan silabus dan pembagian tugas menjadi indikator tercapainya tujuan program.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya kerja tim dan profesionalisme tutor.

Pembahasan hasil ini menegaskan bahwa optimalisasi kompetensi tutor melalui penyusunan silabus dan pembagian tugas berbasis talkshow edukatif merupakan strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga membangun sikap reflektif dan kolaboratif tutor. Dengan demikian, model pengabdian ini berpotensi untuk direplikasi di PKBM atau lembaga pendidikan nonformal lainnya sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Tabel 1. Aktivitas Kegiatan

| Pembicara | Materi | Jam |
|---|---|-------------------|
| Ibu Puri Setianingtyas,S.E,M.M (Kepala PKBM Syifa Surakarta) | Pengantar | 08.30 - 08.45 |
| Dudi Budi Astoko, M.Pd | Moderator | (08.45 - 10.15) |
| Dr(c). Ghulam Fathul Amri, SH SST, ME, MESy, MM, MKn, MT | Harmonisasi Silabus | (08.45 - 10.15) |
| Ibu Nur Indriani Dewi,S.E,M.M | Sinergi Tim Pengajar | (10.15-11.50) |
| Dwi Ariyatno, S.Stp.M.A.P | Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Surakarta | (11.50 - 12.20) |

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program talkshow edukatif tentang penyusunan silabus dan pembagian tugas tutor telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi tutor PKBM Syifa Surakarta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tutor memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya silabus sebagai perangkat utama perencanaan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Selain itu, tutor juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pembagian tugas yang jelas, proporsional, dan berbasis kompetensi dalam mendukung efektivitas kerja tim dan mutu pembelajaran.

Pendekatan talkshow edukatif yang bersifat dialogis dan partisipatif terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran orang dewasa. Melalui diskusi reflektif dan berbagi pengalaman, tutor tidak hanya menerima penguatan konsep, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan praktik pembelajaran yang dihadapi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis talkshow dapat menjadi alternatif strategi pembinaan profesional tutor yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan nonformal.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar kegiatan pembinaan tutor dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram, dengan fokus pada penguatan perencanaan pembelajaran dan manajemen tugas. Lembaga PKBM diharapkan dapat menjadikan penyusunan silabus dan pembagian tugas sebagai bagian dari budaya kerja profesional tutor. Selain itu, model talkshow edukatif disarankan untuk direplikasi dan dikembangkan di lembaga pendidikan nonformal lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta. Bagi perguruan tinggi, kegiatan serupa dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, kolaboratif, dan berdampak nyata dalam peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Besare, S. D., Sasingan, M., & Manutede, Y. Z. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektifitas Belajar Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1013-1022.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Fuadah, M. (2024). Efektivitas Talkshow Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Sekolah Masyarakat Studi Kasus Desa Babakanmulya. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5), 1-10.
- Maharani, M. P., Handayani, I., & Fargianti, Y. (2025). Efektivitas Video TalkShow "Tonight Show Starring Jimmy Fallon" di YouTube terhadap Kemampuan Menyimak Siswa. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 13-21.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69-82.
- Mutrofah, M., & Ganiadi, G. (2023). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor pada Pendidikan Non Formal di Era Society 5.0. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 36-40.
- Naila, S., & Faelasup, F. (2025). Desain Silabus Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Kolaboratif dan Adaptif untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02), 470-479-470-479.
- Oktaviani, I., Marselia, R., & Asfi, M. (2025). *Jurnal Sedina Ning UCIC: Inovasi Edukatif Untuk Membangun Budaya Berbagi Pengetahuan di Kalangan Calon Mahasiswa Baru*. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41-48.
- Pratama, A. A., Gultom, F. A., & Pebisatria, A. (2025). Penguatan Perspektif Sociopreneurship bagi Orang Muda melalui Minitalkshow. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 4(2), 83-90.
- Purwoko, B., & Rosyanafi, R. J. (2025). Rekonstruksi Pendekatan Andragogi dan Pedagogi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 331-343.
- Rahayu, M., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan

Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4 (1), 108-118. In.

Rosmilawati, I., Meilya, I. R., & Darmawan, D. (2020). Kompetensi Tutor Satuan Pendidikan Nonformal dalam Penerapan Model Pembelajaran Reflektif. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 114-122.

Trisnamasyah, S., & Sutisna, A. (2010). Model pelatihan berbasis kinerja dalam peningkatan kompetensi tutor pendidikan kesetaraan. *Cakrawala Pendidikan*(3), 136707.